

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok.

Menurut Soerjono Soekanto (2003) yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan manusia khususnya dalam kehidupan bermasyarakat dimana dalam penelitian ini interaksi sosial antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti ibu yang berprofesi sebagai tenaga kerja wanita selama kurun waktu tertentu.

Penelitian ini akan membahas tentang anak yang ditinggalkan oleh ibu kandungnya menjadi seorang tenaga kerja wanita di luar negeri, yaitu bagaimanakah interaksi anak dengan pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita. Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di Desa Banyuajuh

kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan dimana sebagian besar masyarakatnya terutama kalangan perempuan yang sudah menikah mempunyai kecenderungan untuk bekerja di luar negeri menjadi seorang tenaga kerja wanita. Para perempuan tersebut dapat bekerja bertahun-tahun meninggalkan keluarga beserta anak-anaknya, tetapi di samping itu ada hal penting dan bahkan sangat penting yang harus dipertimbangkan ketika seorang ibu mempunyai perencanaan untuk menjadi tenaga kerja wanita, yaitu pada siapakah anak ditiptkan atau dialihkan pengasuhannya selama bekerja diluar negeri, kemudian bagaimanakah interaksi antara pengasuh pengganti tersebut dengan anak kelak selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu kandung dan pengasuh pengganti atau pihak yang mengasuh anak tenaga kerja wanita. Hal ini tentu menjadi penting mengingat umur anak masih dalam kategori di bawah umur yaitu umur 14 sampai 16 tahun dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang bagaimanakah interaksi antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti. Pengertian pengasuh pengganti dalam penelitian ini adalah pihak yang menjadi pengasuh anak tenaga kerja wanita atau pihak yang mengambil alih pengasuhan anak tenaga kerja wanita dalam kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan antara ibu tenaga kerja wanita dan pengasuh pengganti. Sedangkan yang dimaksud anak tenaga kerja wanita adalah anak dari ibu yang berprofesi sebagai tenaga kerja wanita.

Menurut pengamatan sekilas peneliti, di desa Banyuajuh kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan ketika seorang wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai seorang anak di bawah umur kemudian memutuskan diri untuk

bekerja ke luar negeri menjadi seorang tenaga kerja wanita, mereka akan mengalihkan pengasuhan anaknya kepada pihak lain untuk dijadikan sebagai pengasuh pengganti mereka dengan tujuan agar anaknya tetap memperoleh pengajaran atau bimbingan yang sebagai mana mestinya serta mendapatkan hak dan kewajibannya yang diharapkan oleh semua pihak terutama dalam hal belajar berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Pihak lain yang dimaksud menurut pengamatan sekilas peneliti tersebut adalah nenek dari ibu yang berprofesi sebagai tenaga kerja wanita. Hal tersebut hanyalah sebuah gambaran secara umum berdasarkan menurut pengamatan sekilas peneliti di desa Banyuajuh yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif didukung dengan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan sebagai pengumpulan data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian dapat dijelaskan secara umum mengenai interaksi pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan.

Alasan peneliti memilih judul interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di desa Banyuajuh Kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan adalah selama ini yang menjadi permasalahan utama setelah para wanita berkeluarga bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja wanita adalah bagaimanakah interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita yang masih dibawah umur yaitu umur 14 sampai 16 tahun selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu kandung dan pengasuh pengganti. Selain

itu, alasan peneliti mengambil tema tersebut adalah tema ini cukup menarik untuk diteliti serta bagi peneliti tema tersebut adalah fenomena nyata yang dialami oleh keluarga peneliti.

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita yang masih remaja yaitu umur 14 sampai 16 tahun selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu kandung dan pengasuh pengganti. Bagaimanakah hasil interaksi antara kedua belah pihak tersebut. Inilah yang akan menjadi pokok permasalahan di dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Alasan peneliti mengambil daerah ini karena peneliti tertarik dengan fenomena masyarakat di desa tersebut yang banyak memilih untuk menjadi seorang tenaga kerja wanita. Desa Banyuajuh terletak disebelah selatan kota Bangkalan yang berjarak kurang lebih 20 kilometer dan jika ditempuh dengan kendaraan bermotor dari titik kota Bangkalan dan membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Desa Banyuajuh adalah salah satu desa sentra nelayan di kabupaten Bangkalan. Potensi tersebut bisa menjadikan masyarakat di desa Banyuajuh untuk berwirausaha dalam hal perikanan karena mempunyai potensi perikanan yang cukup berlimpah.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendiskripsikan mengenai interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu tenaga kerja wanita dan pengasuh pengganti sebagai upaya untuk

mencoba menemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh kedua belah pihak selama interaksi berlangsung selama kurun waktu tertentu.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Interaksi Antara Pengasuh Pengganti Dengan Anak Tenaga Kerja Wanita di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui bagaimanakah Interaksi Antara Pengasuh Pengganti Dengan Anak Tenaga Kerja Wanita di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat :

- Memberikan pemahaman tentang studi interaksi antara pengasuh pengganti (ibu tenaga kerja wanita) dengan anak.
- Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran keluarga dalam proses belajar interaksi anak.

Sebagai bahan informasi untuk penelitin selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Teoritis

Bagi Akademis :

- Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh dari perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura.
- Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi dalam keluarga dan masyarakat.
- Sebagai referensi akademis untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menemukan dan mendeskripsikan mengenai interaksi yang dilakukan antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan Rizal Fahriz (Sumenep, 2006) dengan judul “Hubungan Antara Anak Tenaga Kerja Wanita dengan Pengasuh Pengganti di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep“. Skripsi ini membahas tentang hubungan antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep dan faktor apa saja yang menjadikan hubungan tersebut bisa terjadi secara harmonis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada

beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenepantara lain : proses asosiatif yang meliputi tingkah laku atau sikap dan bahasa yang digunakan, proses disosiatif meliputi faktor kekuasaan dan norma kelompok yang kemudian menjadikan hubungan antara anak tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti berjalan dengan baik.

Bentuk interaksi sosial dalam penelitian ini digolongkan dalam dua bentuk, yaitu aktifitas sosial dan aktifitas keagamaan, sedangkan faktor pendorong terjadinya hubungan tersebut dikarenakan oleh adanya kepentingan dari kedua belah pihak yaitu ibu tenaga kerja wanita membutuhkan seorang pengasuh pengganti sementara untuk mengasuh anaknya, sedangkan pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita membutuhkan uang atau tambahan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

1.5.2. Kerangka Teori

Penelitian ini mengarah pada paradigma perilaku sosial George Ritzer dalam bukunya yang berjudul *Sociology A Multiple Paradigm Science* (Boston Allyn and Bacon, Inc, 1980). Hanya saja karena satu dan lain hal, dalam penjelasan disini penulis tidak akan memakai buku asli versi bahasa inggrisnya, melainkan menggunakan buku saduran Alimandan dalam versi terjemahan yang berjudul *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (2004 : 69). Dalam buku ini George Ritzer memetakan tiga paradigma besar dalam disiplin sosiologi, meskipun dalam perkembangan teori mutakhir, pembagian tiga paradigma ini secara tegas menjadi usang dan kurang relevan. Ketiga paradigma yang dominan

dalam sosiologi menurut George Ritzer adalah Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial yang dibedakan berdasarkan empat komponen dari paradigma yaitu ekemplar, gambaran subject matter, metode dan teori-teorinya.

Dari ketiga paradigma tersebut, peneliti hanya akan menjelaskan mengenai paradigma perilaku sosial saja dikarenakan tema penelitian ini mengarah pada paradigma perilaku sosial.

Menurut George Ritzer paradigma perilaku sosial yaitu bahwa paradigma ini memiliki perbedaan yang cukup prinsipil dengan paradigma fakta sosial yang cenderung perilaku manusia dikontrol oleh norma. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkahlaku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan yang berpengaruh terhadap perubahan tingkahlaku. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkahlaku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor.

Para penganut dalam paradigma perilaku sosial ini memusatkan perhatiannya terhadap proses interaksi. Dalam paradigma ini individu kurang sekali memiliki kebebasan, tanggapan yang diberikan oleh individu tersebut ditentukan oleh stimulus yang datang dari luar dirinya. Jadi di dalam paradigma ini, tingkahlaku manusia dinilai lebih bersifat ahli mesin atau mekanik dibandingkan dengan dalam pandangan paradigma definisi sosial.

Ada dua teori yang termasuk kedalam paradigma perilaku sosial yaitu pertama adalah Behavioral Sociology Theory (Perilaku Teori Sosiologi), teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat dari tingkahlaku yang

terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkahlaku aktor, khususnya apa yang dialami sekarang oleh aktor. Sedangkan teori yang kedua adalah Exchange Theory (Teori Pertukaran), teori ini dibangun dengan maksud sebagai rekasi terhadap paradigma fakta sosial, terutama menyerang ide Durkheim secara langsung dari tiga jurusan yaitu pandangannya tentang emergence, pandangannya tentang psikologi dan metode penjelasan dari Durkheim.

Paradigma perilaku sosial ini dalam penerapan metodenya dapat pula menggunakan dengan dua metode sebelumnya yaitu kuisioner, interview, dan observasi. Namun demikian, paradigma ini lebih banyak menggunakan metode eksperimen dalam penelitiannya.

1.5.2.1. Teori Peran George Ritzer (1992 : 114)

Teori ini merupakan bagian dari pandangan fungsionalisme struktural. Pemahaman ini merupakan interpretasi dari pandangan Merton yang menjadikan objek analisa sosiologisnya adalah peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor bermain sesuai apa yang ditetapkan oleh budayanya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai kepala desa, mahasiswi, orang tua, perempuan dan sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan perannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu bagaimanah seorang pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita menjalankan perannya

dengan sebagaimana mestinya sebagai ibu kandung pengganti (pengasuh pengganti) terutama dalam berinteraksi dengan anak tenaga kerja wanita dalam kurun waktu tertentu selama masih menjalankan perannya sebagai pengasuh pengganti.

Gofman (dalam Kuper dan kuper 2000:503) juga memberikan pendapatnya mengenai peran, yaitu peran merupakan sebuah lingkungan yang aman terhadap beberapa individu dimana secara sengaja dikumpulkan dan dipisahkan dari masyarakat pada umumnya atas dasar status tertentu dengan tujuan dan maksud tertentu pula. Secara relative peran merupakan pembakuan posisi sosial dalam masyarakat, meliputi hak-hak dan kewajiban yang mana individu mempunyai keberanian untuk melakukannya, karena setiap peran dalam masyarakat mempunyai kewajiban tersendiri. Secara fungsional peran lebih ditekankan pada harapan-harapan yang selalu melekat pada posisi-posisi tertentu dalam masyarakat. Seseorang yang mempunyai posisi atau status tertentu diharapkan dapat melakukan fungsi dan kewajiban tersebut adalah representasi dari peran seseorang dalam masyarakat.

Berdasarkan asumsi dasar fungsionalis, peran individu dalam masyarakat sangat bervariasi. Walaupun demikian, masing-masing peran saling berkaitan dan berhubungan dalam menjalankan peran. Peran seseorang ibu berhubungan erat dengan anaknya, peran seorang pengasuh berhubungan erat dengan dengan peran anaknya. Dalam hal ini peran pengasuh pengganti sangat berhubungan erat dengan anak tenaga kerja wanita yang diasuhnya dan sebaliknya.

Berkaitan dengan peran seorang ibu pengganti (pengasuh pengganti dalam penelitaian ini) yang harus mampu menjalankan perannya sebagai seorang pengasuh pengganti atas anak tenaga kerja wanita selama pengasuhan atau interaksi berlangsung dalam kurun waktu tertentu terutama dalam hal mengajarkan cara berinteraksi yang baik dan benar di dalam keluarga dan masyarakat yang kemudian akan tercipta hubungan yang harmonis akan kedua belah pihak.

Kenyataan sosial di Desa Banyuajuh menggambarkan asumsi dasar teori di atas. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya peran yang dilakukan oleh para pengasuh pengganti yang mengasuh anak tenaga kerja yang diterimanya untuk diasuh. Keputusan ibu rumah tangga tersebut untuk bekerja diluar negeri merupakan bukti bahwa adanya peran sebagai seorang ibu dalam keluarga yaitu ikut terjun dalam hal mencari penghasilan lebih untuk menghidupi keluarganya, meskipun kemudian perannya sebagai seorang ibu digantikan oleh orang lain (pengasuh pengganti) untuk merawat dan memberikan pengajaran dalam berbagai hal.

Konsepsi dasar dalam fungsionalisme struktural yang menyatakan satu status atau kedudukan dalam masyarakat dapat memainkan beberapa peran sekaligus dapat dilihat dalam realitas sosial di Desa Banyuajuh banyak para ibu rumah tangga memainkan beberapa peran, selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga menjadi sebagai pekerja sosial untuk membiayai keluarga mereka.

1.5.2.2. Teori Pertukaran Peter Blau (dalam Ritzer 2004 : 367)

Tujuan Peter Blau adalah untuk memahami struktur sosial berdasarkan analisis proses sosial yang memengaruhi hubungan antara individu dan kelompok. Pertanyaan mendasarnya adalah bagaimana cara kehidupan sosial tersusun menjadi struktur asosiasi yang makin kompleks (Peter Blau dalam Ritzer 2004 : 367).

Pemaparan Blau dalam teori ini memusatkan perhatiannya pada proses pertukaran yang menurutnya adalah mengatur dalam hal perilaku manusia dan menjadi dasar hubungan antar individu dan antar kelompok. Hal tersebut berbeda dengan Homans yang menjadikan pusat perhatian dari Homans yang memusatkan perhatiannya pada hal atau macam-macam kehidupan sosial secara mendasar. Jadi dalam pemusatan perhatian terhadap pertukaran kedua tokoh tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda.

Dalam teori ini, konsep pertukaran Blau hanya terbatas pada pertukaran yang memberikan hadiah atau *reward* dan tergantung pada reaksi atas pemberian hadiah tersebut. Jika tidak ada reaksi apapun atas pemberian hal tersebut, maka tindakan tersebut akan segera terhenti. Jika dikaitkan dalam penelitian ini yaitu, konsep pertukaran peran atas pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti anak tenaga kerja wanita. Pertukaran antara ibu yang berprofesi sebagai tenaga kerja wanita dengan pengasuh pengganti tersebut didasarkan atas pemberian hadiah yang dilakukan oleh suatu ibu tenaga kerja wanita kepada pengasuh pengganti atas peran yang dilakukannya (sebagai pengasuh pengganti).

Peter Blau (dalam Ritzer 2004 : 369) mengungkapkan bahwa bila satu orang membutuhkan sesuatu dari orang lain, tetapi tidak memberikan apapun yang sebanding dengan tukarannya, maka akan tersedia empat kemungkinan. *Pertama*, orang itu dapat memaksa orang lain untuk membantunya. *Kedua*, orang itu akan mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya. *Ketiga*, orang itu dapat mencoba terus bergaul dengan baik tanpa mendapatkan apa yang dibutuhkannya dari orang lain. *Keempat*, dan paling penting, orang itu mungkin akan menundukkan diri terhadap orang lain dan dengan demikian memberikan orang lain itu “penghargaan yang sama” dalam antar hubungan mereka. Orang lain kemudian dapat menarik penghargaan yang diberikan itu ketika menginginkan orang yang ditundukkan itu melakukan sesuatu. (Alternatif yang terakhir ini jelas merupakan cirri esensial dari kekuasaan).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa hadiah atau pemberian hadiah menjadi hal utama dan penting dalam proses pertukaran, jika sebuah hadiah atau pemberian tidak sesuai atau sebanding dengan tukarannya, maka akan ada kemungkinan-kemungkinan sebagai mana yang diungkapkan oleh Peter Blau diatas. Sebagai contoh jika kita membutuhkan seseorang untuk mengasuh anak kita, maka menurut teori pertukaran sosial Peter Blau hadiah harus dipertimbangkan, karena dalam hal ini hadiah atau pemberian adalah sesuatu yang penting dan utama dalam hal pertukaran sosial.

George Homans (dalam Ritzer 2004 : 361) juga memberikan pendapatnya tentang pertukaran sosial, yaitu “ untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang,

semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan itu “.

Pendapat Homans diatas yang memaparkan mengenai hadiah dalam tindakan yang dilakukan oleh individu yaitu semakin sering tindakan orang diberikan hadiah, maka semakin besar kemungkinan orang melakukan hal tersebut. Hal itu membuktikan bahwa hadiah atau pemberian hadiah mempunyai pengaruh dan dapat menjadi modal utama untuk membuat seseorang melakukan suatu hal tertentu. Sebagai contoh, dalam keluarga jika seorang kakak ingin melihat adiknya selalu menurut kepada kakaknya dalam melakukan suatu hal tertentu, maka kakak tersebut harus memberikan hadiah atas tindakan yang dilakukan adiknya tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan secara umum mengenai teori pertukaran sosial yaitu dalam teori pertukaran sosial hadiah atau pemberian hadiah mempunyai pengaruh dalam setiap pertukaran sosial.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitiandi mana peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Irawan, 2006: 5).

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan gejala-gejala di lingkungan masyarakat terhadap suatu kasus yang diteliti,

pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Soerjono Soekanto, 1986 : 32)

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di desa Banyuajuh kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan interaksi ini.

1.6.2. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

1.6.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dapat berupa pendapat seseorang secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dikurangi. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu dengan metode observasi dan metode wawancara serta catatan lapangan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita

serta memahami bagaimana individu aktor (pengasuh pengganti) memberikan pemahaman terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukannya dalam melakukan interaksi dengan anak tenaga kerja wanita.

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak yang dianggap mengetahui informasi tentang interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita. mulai dari para pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita, anak tenaga kerja wanitaserta para warga yang banyak mengetahui mengenai hal interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita agar didapat informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.6.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Data ini diperoleh dari berbagai referensi-referensi data mengenai interaksi yang di dapat melalui *browsing* internet, buku, literatur skripsi yang berhubungan dengan tema skripsi.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1.6.3.1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Nazir (2005: 175) pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Observasi berlangsung dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi dengan jalan-jalan dan silaturahmi dengan. Teknik pengamatan digunakan secara langsung oleh peneliti semenjak tema ini disetujui untuk dibuat proposal skripsi. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tentang situasi atau kejadian yang senyatanya, termasuk pola interaksi yang dikembangkan oleh para pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita dengan anak tenaga kerja wanita, hubungan interaksi yang dibangun antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita. Secara diam-diam peneliti mengadakan pengamatan dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pengasuh pengganti, seperti kegiatan membersihkan halaman depan rumah para pengasuh pengganti di desa Banyuajuh.

Hal mudah dilakukan oleh peneliti, mengingat kedekatan peneliti dengan klebun di Desa Banyuajuh kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Pengamatan tersebut berlangsung relatif lama. Peran keluarga peneliti hanya sebatas menjadi informan kunci atau petunjuk bagi peneliti untuk mempermudah mengakses informasi tentang interaksi antara para pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita dan tidak menjadi subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian ini dan data tentang tindakan atau interaksi ini tidak mungkin diperoleh melalui teknik wawancara.

1.6.3.2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2005: 193-194).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan jenis metode dengan wawancara terstruktur yang sudah ditulis daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Proses wawancara dilakukan pada waktu yang telah disepakati antara informan dengan peneliti. Wawancara biasa dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, alasannya karena pada hari tersebut mereka tidak mempunyai kesibukan atau dapat dikatakan hari santai.

1.6.3.3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (Moloeng, 2005: 153) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Informan penelitian tidak dibatasi hanya memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, namun informan penelitian telah diberikan kebebasan untuk mengekspresikan jawabannya. Semua informasi yang didapat di lapangan dicatat kedalam catatan lapangan secara cermat pada hari yang sama dengan kegiatan wawancara, dengan tujuan untuk menghindarkan kemungkinan

terlupakan atau tumpang tindih informasi antara subyek penelitian yang satu dengan yang lain.

1.6.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif, artinya data-data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisa secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas tentang interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di Desa Banyuajuh kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah proses pengklasifikasian untuk mencari persamaan dan perbedaan kategori atau variasi yang ada, guna memperoleh data yang lebih signifikan. Dalam langkah pertama ini akan ditentukan tema-tema dari ide mengenai gambaran interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di Desa Banyuajuh kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Tahap kedua

adalah proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan referensi-referensi atau teori yang berlaku atau berhubungan.

1.6.5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, ketekunan observasi, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1.6.5.1. Ketekunan Observasi

Metode ini dilakukan secara konsisten untuk mencari data dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat dan tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan observasi bermaksud untuk dapat menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara detail. Pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap gambaran yang menonjol, mutlak dilakukan, dan kemudian menelaah gambaran tersebut sampai pada suatu titik sehingga pada tahap pemeriksaan data akan tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Objek yang dievaluasi bisa bersifat nyata (*tangible*) seperti benda-benda, gerakan, perilaku (Irawan, 2006: 71).

1.6.5.2. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi untuk membangun kejujuran dan keterbukaan mengenai apapun yang diperoleh, mulai dari teori substantif, metodologi, etika, dan aturan-aturan yang relevan. Dalam diskusi analitik, diharapkan terdapat kritik demi kesempurnaan hasil penelitian.

Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang tata cara penyelenggaraan diskusi semacam ini, namun ditekankan agar peserta yang turut serta dalam diskusi ini memiliki pengetahuan dan pengalaman terutama tentang isi dan metodologi.

1.6.6. Metode Pemilihan Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pengasuh pengganti ibu tenaga kerja wanita beserta keluarga yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Pengertian pihak pengganti dalam penelitian ini adalah pihak yang mengambil alih pengasuhan anak tenaga kerja wanita dalam kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan antara ibu tenaga kerja wanita dan pengasuh pengganti.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel.

Informan penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Informan penelitian ini menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (*key informant*), informan utama, dan informan tambahan (Sugiyono, 2010: 171-172).

Informan kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti, atau yang mempunyai informasi umum, menyeluruh serta detail mengenai objek yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian adalah Anik Suryani (sekretaris kepala desa Banyuajuh).

Informan utama adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu pengasuh pengganti Maisaroh, Sumiati, Mariana, Lutfiah dan Aisyah serta anak yang diasuh yang masih dibawah umur (umur 14 - 16 tahun dalam penelitian ini). Yaitu Didit, Bambang, Joko Santoso, Nurul Imam serta Ahmad Rofi.

Informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Disini peneliti akan mencantumkan informasi dari informan tambahan dalam proses penelitian di lapangan jika peneliti menjumpainya.

Alasan kenapa peneliti memilih mereka sebagai informan dalam penelitian ini karena terdapat pertimbangan atau kriteria. Pertama, merujuk pada permasalahan yang diajukan mengenai gambaran interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Kedua, dipandang dari segi umur anak yang diasuh, yaitu umur 14 – 16 tahun. Ketiga, berangkat dari sebuah kejadian dalam kehidupan sehari-hari dimana interaksi para pengasuh pengganti dan anak tenaga kerja wanita tersebut sangat mencolok di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku, kepribadian, cara

bergaul, serta hubungan interaksi yang dibangun lebih yang kurang mengedepankan profesionalitasnya sebagai seorang pengasuh.

1.6.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Alasan kenapa peneliti mengambil lokasi penelitian di atas karena terdapat pertimbangan atau kriteria tertentu dari lokasi ini. Pertama, merujuk pada rumusan masalah mengenai gambaran interaksi pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita, sehingga pemilihan lokasi ini telah sesuai kriteria dan dapat memberikan gambaran yang utuh. Kedua, peneliti sudah cukup lama bertempat tinggal di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, sehingga pengetahuan tentang lokasi dan pengetahuan tentang interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita cukup memadai. Pengetahuan seperti tersebut di atas cukup penting untuk memperlancar proses penelitian secara intensif dan peneliti dapat mendalami masalah yang sedang diteliti. Waktu penelitian ini dilakukan pada September 2012 sampai dengan Januari 2013, pada waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dengan para subyek penelitian, sedangkan observasi penelitian telah dilakukan peneliti semenjak pengajuan judul disetujui untuk dibuat proposal skripsi.

Tabel 1.1

Laporan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Persiapan pengumpulan data di lapangan	■				
2	Pengumpulan data di lapangan	■	■			
3	Penulisan laporan			■		
4	Revisi akhir			■		
5	Pengumpulan laporan			■	■	■